

Pengaruh Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Sikap Belajar Siswa Kelas VII SMP N 1 Harian Tahun Pembelajaran 2022/2023

Desi Simorangkir

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Hasudungan Simatupang

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Sudirman Lase

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: *The aim of this research is to determine the influence of external motivation by Christian religious education teachers on the learning attitudes of Class VII students at SMP N 1 Harian for the 2022/2023 academic year. The research method used is a quantitative method. The population is all 40 students of Class VII of SMP N 1 Harian. Data was collected using a positive closed questionnaire with 40 items, namely 20 items for variable 1) Test the analysis requirements: a) positive relationship test obtained $r_{xy} = 0.608 > r_{table}(\alpha=0.05, n=40) = 0.312$. b) Testing a significant relationship obtained $t_{count} = 4.719 > t_{table}(\alpha=0.05, dk=n-2=38) = 2.021$. 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained the regression equation $Y = 13.29 + 0.78X$. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 36.9%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table}(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=20, dk \text{ denominator } =n-2=40-2=38)$ namely $22.26 > 1.51$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: *External Motivation by Christian Religious Education Teachers, Student Learning Attitudes*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Sikap Belajar siswa Kelas VII SMP N 1 Harian tahun pembelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas Kelas VII SMP N 1 Harian sebanyak 40 orang. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 40 item yaitu 20 item untuk variabel X dan 20 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Sikap Belajar siswa SMP N 1 Harian tahun pembelajaran 2022/2023: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,608 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=40) = 0,312$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,719 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=38) = 2,021$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $Y = 13,29 + 0,78X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 36,9%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=20, dk \text{ penyebut } =n-2=40-2=38)$ yaitu $22,26 > 1,51$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen, Sikap Belajar Siswa

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan berarti bimbingan dan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Anak lahir butuh pembekalan dan didikan untuk bertahan dan melanjutkan hidup. Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan

tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan¹. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil satu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut.

Belajar adalah upaya penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Menurut Witherington, dalam buku *Education Psychology* mengemukakan: Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Guru bukan hanya sekedar memberikan pengajaran atau mempersiapkan bahan yang akan diajarkan di sekolah melainkan mampu memahami dan mengetahui bagaimana keadaan siswa yang diajar tersebut serta memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa supaya lebih semangat mengikuti pelajaran disekolah. Guru harus bisa menjadi figur bagi siswa jika tidak maka segala materi pelajaran yang disampaikan guru tersebut tidak dimengerti atau tidak diterima siswa. Pada hakekatnya guru merupakan saluran pengetahuan bagi siswa yang harus menguasai berbagai keterampilan supaya siswa menyukai cara mengajar guru tersebut, dalam kegiatan proses belajar mengajar tidak lepas dari motivasi guru pendidikan agama kristen (PAK) karena siswa tidak memiliki sikap belajar kemungkinan mengalami masalah, baik masalah keluarga, atau masalah yang sering muncul dari teman-temannya. Tetapi dengan motivasi guru Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan sikap belajar siswa secara khusus dalam belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Sikap belajar adalah suatu kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik². Misalnya adanya perasaan senang atau tidak senang, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan materi dan tugas-tugas serta lainnya yang kemudian semua itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil belajarnya.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sebuah proses pembelajaran yang utuh, bukan hanya pembelajaran secara kognitif, melainkan juga secara emosional. Peserta didik dipandu melalui setiap proses pembelajaran untuk mengenal Allah, karya-Nya, dan melakukan perintah-Nya di dalam kehidupan. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) haruslah

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta ;2005, hal 4

² Sardirman A M. *Intoreksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers,2014, hal 115

menjadi sebuah proses transformasi diri yang mengarah pada transformasi sosial berlandaskan firman Tuhan.

Dari hasil yang peneliti dapat pada saat melakukan observasi dan mendapatkan informasi dari Ibu Krista Sulastris Silitonga selaku Guru PAK di SMP Negeri 1 Harian, terdapat masalah siswa terkait kurangnya sikap siswa terhadap guru dan proses pembelajaran terkhusus pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Disebabkan keseharian siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung siswa selalu mengganggu teman lainnya pada saat belajar, dan siswa sering mengantuk pada saat proses pembelajaran, serta siswa sering tidak mencatat materi pembelajaran. Dengan demikian penulis mengamati bahwa adanya kemerosotan sikap siswa dalam belajar.

Untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan dan diinginkan guru PAK yang diberikan kepada siswa supaya sikap belajarnya baik secara khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Proses pembelajaran yang dilakukan pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan sikap belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen, melalui berbagai interaksi dan pengalaman.

Dalam usaha untuk memotivasi sikap belajar siswa maka guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus menjadi guru yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dari tahun ke tahun. Dengan adanya peranan guru PAK itu maka guru juga harus menempatkan keseriusannya dalam mengajar sehingga termotivasi sikap belajar yang baik. Bila guru melaksanakan dan menempatkan motivasi sikap belajar maka siswa akan memperbaharui sikap belajarnya yang mantap dan baik serta memiliki rasa percaya diri tanpa adanya paksaan dari orang lain, dengan anak didik hal tersebut maka akan dapat mandiri serta memiliki hasil yang baik, bermutu dalam belajarnya baik terhadap sekolah, masyarakat dan juga dalam gereja.

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya melalui kemampuan, keunggulan dan kekurangannya. Guru merupakan salah satu sumber motivasi bagi siswa, guru harus dapat memberikan motivasi yang tidak semata-mata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar. Salah satu hal yang menjadi pusat perhatian bagi guru adalah masalah sikap belajar siswa.

Dengan sikap belajar yang efektif, artinya menyenangkan pembelajaran (teori atau praktek) dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran yang di programkan sekolah masuk kelas tepat waktunya memperhatikan penjelasan guru dan mencatat pelajaran dalam buku khusus secara rapi dan lengkap senang bertanya apabila tidak memahaminya dan berpartisipasi

aktif dalam kegiatan diskusi dikelas memiliki jadwal belajar dengan teratur dan disiplin diri dalam belajar serta mengerjakan tugas-tugas atau PR sebaik-baiknya dan membaca buku-buku pembelajaran secara teratur dan senang membaca buku-buku lainnya seperti majalah, koran yang isinya relevan dengan pembelajaran serta meminjam buku-buku ke perpustakaan untuk menambah wawasan keilmuan ulet dan tekun dalam melaksanakan pelajaran maupun praktek dan tidak mudah putus asa apabila mengalami kegagalan dalam belajar sehingga terbentuk proses belajar baik. Sehubungan dengan itu motivasi merupakan salah satu unsur dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik yang berkualitas dan berpotensi untuk membina dan melatih serta mendorong anak didik dengan segala potensi pola pikir serta menumbuhkan sikap belajar yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas tersebut, maka penulis merasa tertarik dan terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul: Pengaruh Motivasi Eksternal Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Sikap Belajar Siswa Kelas VII SMP N 1 Harian Tahun Pembelajaran 2022/2023.

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen

2.1.1.1. Pengertian Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen

Motivasi dalam bahasa Inggris adalah *motive* yang berasal dari kata *motion* yang berarti bergerak atau dorongan. Menurut **Sardiman** berasal dari kata motif, bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Selanjutnya dikatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan rasa tidak suka itu.³

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai

³ Sardiman A.M, Interaksi & motivasi belajar mengajar (Jakarta: Rajawali pers, 2006) hal 73

bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar⁴

Purwanto berpendapat motivasi sebagai suatu yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Slameto mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menyenangkan yang dapat menunjang belajar siswa.⁵

Qemar Hamalik mengatakan: "Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan".⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan atau tindakan, dan mengarahkan siswa pada kegiatan belajar. Dengan kata lain, motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang siswa untuk melakukan berbagai usaha dan aktivitas belajar dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang dicermahkan: maka ia akan memperhatikan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar.

2.1.2. Sikap Belajar Peserta didik

2.1.2.1 Pengertian Sikap

Sikap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, begitupula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Menurut **Janse Beldina** sikap merupakan "bentuk

⁴ Sardiman A.M Interaksi & motivasi belajar mengajar (Jakarta; Rajawali pers, 2006) hal 91

⁵ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi (Jakarta: Rineka cipta, 2010) hal 58

⁶ Hamalik, Qemar, Kurikulum dan Pembelajaran PAK. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2007) hal. 173

belajar dan hasil belajar yang dialami dan dihasilkan siswa atas proses penghayatan akan imannya melalui proses belajar yang diwujudkan dalam bentuk tindakan konkret, nyata, dan dapat dilihat mata maupun tidak dapat dilihat namun dapat dirasakan oleh orang lain dan membawa dampak positif bagi orang lain."⁷ Sementara **Walgito** mengatakan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.⁸

Kemudian **Muhibbin Syah** mengatakan bahwa sikap terjadi bukan dibawa sejak dilahirkan, sikap berubah-ubah dan dapat dipelajari, sikap tidak berdiri sendiri karena mengandung relasi terhadap objek, dan juga sikap merupakan segi-segi motivasi dan perasaan. Sikap peserta didik terhadap suatu mata pelajaran harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dan melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.⁹

Maka dapat dikatakan bahwa sikap adalah suatu tokoh atau bentuk tubuh yang telah teratur didalam diri manusia sendiri, dengan melakukan suatu tindakan dan perilaku-perilaku baik dan yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari segi perbuatan dan tindakan yang dilakukan oleh individu.

2.1.2.2 Pengertian Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Menurut **Oemar Hamalik** "*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experincing*, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman"¹⁰.

Selanjutnya menurut **Muhibbin syah** belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaran setiap jenis dan jenjang pendidikan¹¹. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu

⁷ Belandina, Janse, Profesionalisme guru dan bingkai Materi PAK SD,SMP,SMA, Jakarta:Bina Media Informasi, 2009,hal 33

⁸ Walgito, *Psikologi sosial (suatu pengantar)*, Yogyakarta; C.V Andi Offset 2003 hal 110-111

⁹ Muhibbin syah. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, rajawali pers; 2016 hal 70

¹⁰ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007 hal 36

¹¹ Muhibbin syah. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung; PT Remaja Rosdaskarya 2010 hal 87

mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan. **Dzamarah dan zain** mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan dimana tujuan kegiatan ini perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahwa yang meliputi segenap aspek organisme maupun sikap pribadi¹². **Slameto** mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan para pendidik istimewa guru dalam membimbing belajar murid-muridnya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profisiensi (kemampuan tinggi) dalam menuaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai. Dari rumusan diatas penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan sikap yang dimiliki oleh siswa dimana sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik sebagai hasil interaksi dari lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat untuk memenuhi perubahan hidupnya mengarah ke hal yang positif dan bersifat kontinue.

2.1.2.3 Pengertian Sikap Belajar

Menurut **Sabri** sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik, sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya¹⁴. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka sikap belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapatkan dari pengalaman-pengalaman dalam hidupnya yang akan mengarah kepada perilaku yang baik maupun yang tidak baik dan senang maupun tidak senang.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapatkan dari pengalaman-pengalaman dalam hidupnya yang akan mengarah kepada perilaku yang baik

¹² Djamarah dan aswan Zain. *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka cipta 2002 hal 11

¹³ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010 hal 2

¹⁴ Sabri, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: CV pedoman ilmu jaya, 1996 hal 45

maupun yang tidak baik dan senang maupun tidak senang. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran PAK harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran PAK dibanding sebelum mengikuti pembelajaran PAK. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2.1.3 Pendidikan Agama Kristen

2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Menurut **Hasudungan Simatupang** Defenisi Pendidikan Agama Kristen secara umum adalah proses transmisi amanat agung untuk mengimplementasi kristalisasi taksonomi. Sedangkan defenisi secara khusus adalah proses transmisi pengetahuan kristen berdasarkan alkitab yang berusaha mengimplementasikan tujuan pembelajaran atas dukungan berbagai ilmu pengetahuan. Defenisi khusus menghasilkan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) mengimplementasi kristalisasi nilai-nilai sesuai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Sedangkan menurut **Hasudungan Simatupang** Dalam buku *Defenisi Teologi Praktis Kristen* terdapat pandangan lain yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan sarana mengajarkan dogma Trinitas. Secara teoretis dogma ini bukan saja merupakan teori bagi pengembangan materi PAK, melainkan juga ajaran Trinitas menjadi dasar pengajaran diatas Filosofi.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) berdasarkan defenisi secara umum merupakan proses transmisi amanat agung untuk mengimplementasikan kristalisasi taksonomi¹⁵. Amanat agung "ajar melakukan" dalam bentuk implementasi dengan cara kristalisasi merupakan proses penjernihan proses pengetahuan peserta didik atau mahasiswa berdasarkan ilmu pengetahuan yang bersumber dari Allah dan hubungannya dengan makhluk hidup, alam sekitar atau istilah Alkitab bumi beserta isinya termasuk cakrawala dinamakan dengan ilmu pengetahuan kristen. Sedangkan defenisi khusus bersumber dari defenisi umum, artinya defenisi khusus bagian dari defenisi umum. Dalam defenisi khusus tidak menyebutkan lagi amanat agung karena sudah ada defenisi umum sehingga berbunyi PAK adalah proses transmisi pengetahuan kristen berdasarkan Alkitab yang berusaha mengimplementasi tujuan pembelajaran atas dukungan berbagai ilmu pengetahuan. Tujuan Pendidikan Agama Kristen tidak terpisahkan dari tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

¹⁵ Simatupang Hasudungan, Defenisi Theologi Praktis Kristen sesuai kerabian Yesus dan payung bagi pendidikan Kristiani(Yogyakarta :Penerbit andi,2015) hal 7

keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Turunan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 terdapat dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 mengatakan Pendidikan Agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaanya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

2.1.3.2 Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Menurut **Ismail** mengatakan bahwa "Guru PAK tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi terlebih dahulu dalam keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya. Guru PAK juga menyadari bahwa dirinya masih tetap belajar. Juga dalam beriman sehingga senantiasa membuka diri bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajar¹⁶". Menurut **Serrano** bahwa guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru yang menentukan dasar atau pondasi bagi pengembangan kepribadian siswa, oleh karenanya prinsip belajar melalui keteladanan sangat penting sehingga peserta didik tidak hanya kaya dalam pengetahuan agama tetapi mengalami dan meneladani sikap guru agamanya yang menjadi panutan bagi sikap dan perilakunya¹⁷. Selanjutnya menurut **Cully** mengatakan "Guru Pendidikan Agama Kristen peserta penuh dalam kehidupan kelompok, karena ia seperti juga anggota manapun dalam kelompok itu membutuhkan kasih karunia Allah yang berkelanjutan.¹⁸"

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan pengertian guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pilihan Allah yang dapat memiliki rasa percaya kepada Yesus Kristus dan memiliki pengalaman rohani dalam mendidik dan mengajar seorang anak untuk menjadi dewasa dalam sikap dan tingkah laku, sehingga siswa dapat sadar akan dirinya sebagai ciptaan Allah yang dinyatakan dalam keaktifan untuk persekutuan baik disekolah maupun.

1.2.Kerangka Berpikir

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi adalah motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam maupun luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

¹⁶ Ismail, *Ajarla mereka melakukan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia,1999 hal 163

¹⁷ Sarreno, *profesionalisme guru PAK dan bingkai materi PAK SD, SMP, SMA*, Bandung; Bina Media informasi, 2005 hal 1

¹⁸ Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen*, Jakarta; BPK Gunung mulia, 1985 hal 126

Demikian juga dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen peran guru Pendidikan Agama Kristen diperlukan untuk memotivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Guru Pendidikan Agama Kristen harus menyadari tuntunan dan panggilan sebagai guru Agama Kristen yaitu menjadi motivasi dalam diri murid-muridnya, memotivasi dalam segala hal, mengajar dengan menjawab kebutuhan, memberikan perhatian ketika proses mengajar dan hal tersebut akan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Artinya guru membangkitkan rasa ingin tahu dan dapat memotivasi siswa belajar didalam ruangan kelas. Sebagai pembimbing guru Agama Kristen harus mengarahkan siswa kepada pembelajaran yang diberikan, sehingga siswa termotivasi belajar.

Sikap dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Sikap belajar adalah suatu kecenderungan perilaku seseorang taatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil belajarnya. Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan, keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif, Sikap belajar yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) diduga besar akan menunjukkan pengaruh belajar yang tinggi.

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat pengaruh erat antara motivasi guru pendidikan agama kristen terhadap sikap belajar dimana hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh motivasi guru pendidikan agama kristen terhadap sikap belajar. Sebab dengan adanya motivasi dari dalam dan luar siswa akan lebih terdorong dan giat dalam belajar serta mampu memahami pembelajaran pendidikan agama kristen (PAK) sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang dapat mengarahkan peserta didik lebih baik dalam belajar.

2.4 Hipotesa Penelitian

Hipotesa penelitian merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji dengan jalan riset. Menurut Sugiono "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan¹⁹". Sejalan dengan Arikunto mengemukakan bahwa "Hipotesis yang diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul²⁰".

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang mungkin benar atau juga salah sehingga jawaban masih perlu pembuktian. Berdasarkan

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*, Alfabeta, 2016 hal 64

²⁰ Arikunto Suharsimi,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta,Rineka Cipta,2013) hal 64

kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis penelitian ini adalah "terdapat pengaruh motivasi eksternal oleh guru Pendidikan Agama Kristen terhadap sikap belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 HARIAN tahun pembelajaran 2022/2023"

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Menurut **Sugiyono** bahwa "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dan menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif statistik inferensial, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."²¹

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

4.2. Pengolahan Data

4.2.1. Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen) dengan variabel Y (Sikap Belajar Siswa) VII SMP N 1 Harian Tahun Pembelajaran 2022/2023 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden²²

²¹ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta hal 8

²² Arikunto, hal 213

Tabel 4.5. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

| No. | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|--------|------|------|----------------|----------------|--------|
| 1 | 72 | 80 | 5184 | 6400 | 5760 |
| 2 | 66 | 58 | 4356 | 3364 | 3828 |
| 3 | 73 | 75 | 5329 | 5625 | 5475 |
| 4 | 72 | 80 | 5184 | 6400 | 5760 |
| 5 | 69 | 72 | 4761 | 5184 | 4968 |
| 6 | 58 | 71 | 3364 | 5041 | 4118 |
| 7 | 55 | 50 | 3025 | 2500 | 2750 |
| 8 | 53 | 55 | 2809 | 3025 | 2915 |
| 9 | 73 | 78 | 5329 | 6084 | 5694 |
| 10 | 71 | 80 | 5041 | 6400 | 5680 |
| 11 | 65 | 73 | 4225 | 5329 | 4745 |
| 12 | 62 | 59 | 3844 | 3481 | 3658 |
| 13 | 72 | 70 | 5184 | 4900 | 5040 |
| 14 | 70 | 69 | 4900 | 4761 | 4830 |
| 15 | 68 | 75 | 4624 | 5625 | 5100 |
| 16 | 66 | 57 | 4356 | 3249 | 3762 |
| 17 | 63 | 59 | 3969 | 3481 | 3717 |
| 18 | 66 | 60 | 4356 | 3600 | 3960 |
| 19 | 66 | 67 | 4356 | 4489 | 4422 |
| 20 | 69 | 63 | 4761 | 3969 | 4347 |
| 21 | 63 | 50 | 3969 | 2500 | 3150 |
| 22 | 69 | 60 | 4761 | 3600 | 4140 |
| 23 | 70 | 64 | 4900 | 4096 | 4480 |
| 24 | 67 | 62 | 4489 | 3844 | 4154 |
| 25 | 73 | 64 | 5329 | 4096 | 4672 |
| 26 | 69 | 67 | 4761 | 4489 | 4623 |
| 27 | 72 | 71 | 5184 | 5041 | 5112 |
| 28 | 60 | 59 | 3600 | 3481 | 3540 |
| 29 | 66 | 64 | 4356 | 4096 | 4224 |
| 30 | 75 | 63 | 5625 | 3969 | 4725 |
| 31 | 73 | 59 | 5329 | 3481 | 4307 |
| 32 | 77 | 75 | 5929 | 5625 | 5775 |
| 33 | 80 | 74 | 6400 | 5476 | 5920 |
| 34 | 67 | 68 | 4489 | 4624 | 4556 |
| 35 | 61 | 68 | 3721 | 4624 | 4148 |
| 36 | 80 | 73 | 6400 | 5329 | 5840 |
| 37 | 78 | 72 | 6084 | 5184 | 5616 |
| 38 | 66 | 65 | 4356 | 4225 | 4290 |
| 39 | 63 | 59 | 3969 | 3481 | 3717 |
| 40 | 62 | 62 | 3844 | 3844 | 3844 |
| Jumlah | 2720 | 2650 | 186452 | 178012 | 181362 |

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.181362 - (2720)(2650)}{\sqrt{(40.186452 - (2720)^2)(40.178012 - (2650)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7254480 - 7208000}{\sqrt{(7458080 - 7398400)(7120480 - 7022500)}}$$

$$r_{xy} = \frac{46480}{\sqrt{(59680)(97980)}} = \frac{46480}{\sqrt{5847446400}}$$

$$r_{xy} = \frac{46480}{76468,60}$$

$$r_{xy} = 0.608$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,608$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=40)$ yaitu 0,312 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Sikap Belajar Siswa VII SMP N 1 Harian Tahun Pembelajaran 2022/2023.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa VII SMP N 1 Harian Tahun Pembelajaran 2022/2023, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen diketahui bahwa Sikap Belajar Siswa VII SMP N 1 Harian Tahun Pembelajaran 2022/2023 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam melakukan Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut terdiri dari 5 indikator, antara lain: 1) memberi angka/nilai; 2) memberi pujian; 3) memberi hadiah berupa nilai yang baik; 4) persaingan atau kompetisi; dan 5) menegakkan hukum dan peraturan. Dengan Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut di VII SMP N 1 Harian Tahun Pembelajaran 2022/2023, maka Sikap Belajar Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya sebagai berikut: 1) menyenangi pelajaran (teori dan praktek) dan senang mengikuti kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah; 2) masuk kelas tepat waktunya, memperhatikan penjelasan guru, dan mencatat pelajaran dalam buku khusus secara rapi dan lengkap; 3) senang bertanya apabila tidak memahaminya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelas; 4) memiliki jadwal belajar yang teratur dan disiplin diri dalam belajar serta mengerjakan tugas-tugas atau PR sebaik-baiknya; 5) membaca buku-buku pelajaran secara teratur dan senang membaca buku-buku lainnya, majalah, dan koran yang isinya relevan dengan pelajaran, serta meminjam buku-buku ke perpustakaan untuk menambah wawasan keilmuan; dan 6) ulet dan tekun dalam melaksanakan pelajaran maupun praktek dan tidak mudah putus asa apabila mengalami kegagalan dalam belajar.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,608$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 40$ yaitu 0,312. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,608 > 0,312$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Motivasi eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Sikap Belajar Siswa VII SMP N 1 Harian Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,719$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\square\square\square$ dan $n-2 = 38$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,719 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Motivasi eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Sikap Belajar Siswa VII SMP N 1 Harian Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 13,29 + 0,78X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 13,29 maka untuk setiap penambahan Motivasi eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen maka Sikap Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,78 dari Motivasi eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,369$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Motivasi eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Sikap Belajar Siswa VII SMP N 1 Harian Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah 36,9%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 22,26$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=20$ dan dk penyebut $= n-2 = 40-2 = 38$ yaitu 1,51. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $22,26 > 1,51$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Sikap Belajar Siswa VII SMP N 1 Harian Tahun Pembelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen adalah motivasi yang diberikan oleh seseorang dari luar untuk dapat mendorong siswa agar siswa giat dalam belajar. Dengan kata lain motivasi merupakan motivasi yang didorong dari dalam dan luar, agar dapat membantu dan mempermudah siswa untuk belajar serta meraih hasil yang baik. Di sekolah guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-muridnya giat dalam belajar. Oleh karena itu sebelum memotivasi maka guru PAK terlebih dahulu harus memperhatikan langkah-langkah untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini yang menjadi indikator – inidkator Motivasi

Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai berikut: 1) memberi angka/nilai; 2) memberi pujian; 3) memberi hadiah berupa nilai yang baik; 4) persaingan atau kompetisi; dan 5) menegakkan hukum dan peraturan.

- b. Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang taatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Adapun yang menjadi indikator sikap belajar antara lain: 1) menyenangi pelajaran (teori dan praktek) dan senang mengikuti kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah; 2) masuk kelas tepat waktunya, memperhatikan penjelasan guru, dan mencatat pelajaran dalam buku khusus secara rapi dan lengkap; 3) senang bertanya apabila tidak memahaminya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelas; 4) memiliki jadwal belajar yang teratur dan disiplin diri dalam belajar serta mengerjakan tugas-tugas atau PR sebaik-baiknya; 5) membaca buku-buku pelajaran secara teratur dan senang membaca buku-buku lainnya, majalah, dan koran yang isinya relevan dengan pelajaran, serta meminjam buku-buku keperustakaan untuk menambah wawasan keilmuan; dan 6) ulet dan tekun dalam melaksanakan pelajaran maupun praktek dan tidak mudah putus asa apabila mengalami kegagalan dalam belajar.

5.1.2. Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,26 > 1,51$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Sikap Belajar Siswa VII SMP N 1 Harian Tahun Pembelajaran 2022/2023 yaitu sebesar 36,9%.

5.1.3. Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen yang maksimal dapat meningkatkan Sikap Belajar Siswa VII SMP N 1 Harian Tahun Pembelajaran 2022/2023.

5.2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap siswa yaitu dengan melakukan indikator-indikator pelaksanaan Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen secara maksimal demi memaksimalkan Sikap Belajar Siswa. Guru PAK hendaknya

memaksimalkan Motivasi Eksterna oleh Guru Pendidikan Agama Kristen yaitu dengan memaksimalkan indikator-indikator yang dianggap belum maksimal pelaksanaannya. Penelitian ini dapat menjadi rujukan baik bagi VII SMP N 1 Harian tersebut.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan senantiasa mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen di kelas dengan dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Kristen selalu memberikan nilai setelah selesai melaksanakan pembelajaran, memberikan pujian ketika siswa menjawab pertanyaan dalam proses belajar mengajar, dan minat belajar siswa meningkat ketika guru Pendidikan Agama Kristen memberi hukuman kepada siswa yang malas belajar. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen di kelas dengan memberikan hukuman tugas tambahan kepada siswa jika malas dalam mengerjakan tugas.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Motivasi Eksterna oleh Guru Pendidikan Agama Kristen yaitu indikator memberi angka atau nilai. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen yaitu indikator persaingan atau kompetisi.

2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Sikap Belajar Siswa sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Motivasi belajar-nya yang sudah baik tersebut.

Dalam hal ini siswa selalu memahami penjelasan materi minggu lalu yang disampaikan oleh guru sebelum ke materi selanjutnya. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu memahami penjelasan materi minggu lalu yang disampaikan oleh guru sebelum ke materi selanjutnya. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu hendaknya serius mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator sikap belajarnya yaitu indikator menyenangi pelajaran (teori dan praktek) dan senang mengikuti kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator ulet dan tekun dalam melaksanakan pelajaran maupun praktek dan tidak mudah putus asa apabila mengalami kegagalan dalam belajar.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Sikap Belajar Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Sikap Belajar Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Motivasi Eksternal oleh Guru Pendidikan Agama Kristen ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Belandina, Janse, 2009, *Profesionalisme guru dan bingkai Materi PAK SD, SMP, SMA*, Jakarta: Bina Media Informasi.
- Cully, 1985, *Dinamika Pendidikan Kristen*, Jakarta; BPK Gunung mulia
- Hasbullah, 2005, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta
<http://suratanmakna.blospot.comfaktor-factoryangmempengaruhisikapbelajar.html>, 7 November/2017
- Ismail, 1999, *Ajarla mereka melakukan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Oemar Hamalik, 2007. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sabri, 1996, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: CV pedoman ilmu jaya
- Sardiman A M, 2014, *.Intoreksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta ; Rajawali Pers
- Simatupang Hasudungan, 2015, *Defenisi Theologi Praktis Kristen sesuai kerabian Yesus dan payung bagi pendidikan Kristiani*, Yogyakarta : Andi
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* ,Jakarta; Rineka cipta
- Sugiyono, 2016, *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*, Alfabeta
- Syah Muhibbin, 2010 *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: PT Remaja Rosdaskarya
- Walgito, 2003, *Psikologi sosial (suatu pengantar)*, Yogyakarta; C.V Andi Offset